

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua orang menginginkan lingkungan yang nyaman dan bebas dari pencemaran, tetapi kenyataannya sulit dicapai karena pencemaran lingkungan telah menyebar di berbagai tempat. Ada berbagai jenis pencemaran lingkungan, tetapi pencemaran udara memiliki dampak paling signifikan. Canter (dalam Winata, 2020) mendefinisikan pencemaran udara sebagai keberadaan suatu zat pencemar yang berlebihan di atmosfer, tinggal dalam jangka waktu lama, dan menyebabkan dampak merugikan bagi manusia, hewan, tumbuhan, serta material-material lainnya. Ini juga menciptakan ketidaknyamanan dalam aktivitas manusia. Pencemaran udara terutama disebabkan oleh aktivitas manusia seperti pembangunan infrastruktur, kegiatan industri, emisi gas dari transportasi, dan lain sebagainya. Data dari IQAir menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 131 negara dengan kualitas udara terburuk. Pencemaran udara yang disebabkan oleh emisi gas kendaraan menduduki peringkat tertinggi sebagai penyumbang utama polusi udara.

Guna mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang berasal dari emisi gas kendaraan, pemerintah terus memberikan dukungan untuk beralih dari mobil berbahan bakar fosil ke mobil listrik. Dukungan ini semakin diperkuat melalui Perpres No. 55 Tahun 2019 yang bertujuan mempercepat

program kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (*Battery Electric Vehicle/BEV*). Mobil listrik menggunakan energi listrik yang tersimpan dalam baterai atau media penyimpanan energi lainnya. Presiden Joko Widodo menekankan bahwa kunci keberhasilan mobil listrik terletak pada baterainya, dengan 60% komponen mobil listrik merupakan bagian dari baterai. Indonesia memiliki stok yang cukup untuk memproduksi komponen utama mobil listrik, terutama ketersediaan baterai yang melimpah di dalam negeri. Namun, meskipun demikian, infrastruktur *charging station* untuk kendaraan listrik masih terbatas. Sesuai dengan Perpres No. 55 Tahun 2019, Menko Maritim dan Investasi telah menegaskan kepada PLN untuk secara bertahap meningkatkan pembangunan *charging station*.

Penggunaan mobil listrik dianggap sebagai solusi terhadap masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh emisi karbon dari transportasi. Meskipun pemerintah telah memberikan dukungan untuk mobil listrik, masih banyak masyarakat yang belum beralih ke kendaraan ini. Upaya sosialisasi terus dilakukan di semua lapisan masyarakat karena banyak yang belum menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan kurangnya pengetahuan terkait isu lingkungan. Pemerintah terus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendorong adopsi mobil listrik. Sebagai upaya memperkenalkan kendaraan listrik kepada masyarakat, Kementerian Perindustrian bekerja sama dengan *New Energy and Industrial Technology Development Organization (NEDO)* melaksanakan proyek yang disebut *The Demonstration Project to Increase*

*Energy Efficiency Through Utilization of Electric Vehicle and Mobile Battery Sharing* pada bulan Februari 2021.

*Environmental awareness* diartikan sebagai indikator kemampuan seseorang untuk memahami karakteristik, proses, dan permasalahan lingkungan, sejauh mana ia memperhatikan kualitas lingkungan, serta tingkat komitmennya terhadap perilaku lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Yeung, 1998:263). Dalam beberapa penelitian, kesadaran lingkungan menjadi faktor yang diperhitungkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh terhadap adopsi kendaraan listrik (Flamm *et al.*, 2009; Carley *et al.*, 2013), sementara penelitian lain tidak dapat mengidentifikasi dampak yang jelas (Zhang *et al.*, 2011). Noppers *et al.* (2014), meskipun menegaskan pentingnya atribut lingkungan dalam analisis, merinci bahwa kesadaran lingkungan dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan persepsi responden terkait isu-isu pemanasan global, terutama terkait upaya pengurangan emisi gas karbon dari kendaraan. Pembeli yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu lingkungan cenderung memilih produk yang ramah lingkungan.

Selain dari tingkat kepedulian terhadap lingkungan, saat memilih untuk membeli mobil, penting untuk mempertimbangkan tidak hanya anggaran untuk pembelian, tetapi juga biaya perawatan dan pajak tahunan. Harga memainkan peran sentral dalam keputusan pembelian, karena menjadi faktor kunci yang memengaruhi konsumen dan vital bagi kelangsungan perusahaan dalam persaingan pasar (Kotler & Keller, 2008). Meskipun mobil listrik memiliki

harga beli yang tinggi, pemerintah terus memberikan dukungan dengan memberikan insentif khusus kepada masyarakat. Insentif tersebut mencakup pajak 0% terhadap Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah (PPnBM) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2023. Selain itu, pembelian mobil listrik juga dipermudah melalui kemudahan uang muka 0% dan suku bunga yang rendah, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/13/PBI/2020. Tidak hanya itu, tersedia juga potongan harga untuk biaya penyambungan dan peningkatan daya listrik.

Walaupun harga pembelian mobil listrik relatif tinggi, namun mobil tersebut menawarkan berbagai keunggulan dibanding mobil berbahan bakar fosil. Keunggulan ini sering disebut sebagai "*relative advantage*", yaitu sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik daripada inovasi yang telah ada sebelumnya atau dari kebiasaan yang umum dilakukan (Rogers, 1983). Mobil listrik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan mobil berbahan bakar fosil, termasuk tidak menghasilkan emisi karbon, yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan, dan memiliki potensi untuk menghemat biaya operasional. Keunggulan-keunggulan ini diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen untuk beralih ke mobil listrik. Semakin tinggi persepsi kelebihan atau keuntungan yang dirasakan oleh pengguna, semakin cepat inovasi ini diadopsi (Roger, 1983).

Lin (2007) menyatakan bahwa sebelum melakukan pembelian, konsumen biasanya memulai dengan mengumpulkan informasi produk

berdasarkan pengalaman pribadi dan lingkungan eksternal. Setelah tahap pengumpulan informasi mencapai suatu tingkat tertentu, konsumen kemudian mulai mengevaluasi, menilai, dan membuat keputusan pembelian setelah melakukan perbandingan dan penilaian. Keputusan untuk beralih merujuk pada sejauh mana konsumen bersedia untuk pindah dari satu penyedia layanan ke penyedia layanan yang lain. Menurut Karatu dan Mat (2014:261), niat pembelian pada produk hijau merupakan tindakan yang bersifat ramah lingkungan, yang secara spesifik menunjukkan bahwa konsumen tersebut memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Walaupun beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan untuk beralih ke mobil listrik, masih ada aspek-aspek tertentu yang belum mendapatkan perhatian dari peneliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan judul penelitian "**PENGARUH ENVIRONMENTAL AWARENESS, PRICING, DAN RELATIVE ADVANTAGE TERHADAP CONSUMER SWITCHING INTENTION PADA MOBIL LISTRIK (Pada Pemilik Mobil Berbahan Bakar Fosil di Surakarta.)**" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penelitian-penelitian mendatang dalam domain ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental Awareness* berpengaruh terhadap *Consumer Switching Intention* pada mobil listrik?
2. Apakah *Pricing* berpengaruh terhadap *Consumer Switching Intention* pada mobil listrik?
3. Apakah *Relative Advantage* berpengaruh terhadap *Consumer Switching Intention* pada mobil listrik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Awareness* terhadap *Consumer Switching Intention* pada mobil listrik.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Pricing* terhadap *Consumer Switching Intention* pada mobil listrik.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Relative Advantage* terhadap *Consumer Switching Intention* pada mobil listrik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perusahaan, investor, serta para pembaca.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
  - b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan perusahaan untuk menarik konsumen beralih niat pembelian ke produk yang lebih baik.
  - b. Dapat dijadikan sebagai pandangan pemerintah dalam melaksanakan program pemakaian mobil listrik.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara terstruktur dengan urutan yang meliputi beberapa bab, yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini mencakup tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memberikan uraian tentang karakteristik responden dan pembahasan hasil analisis serta objek penelitian.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini, disajikan simpulan singkat yang diperoleh dari pembahasan serta saran-saran untuk pihak yang berkepentingan terkait pengembangan penelitian lebih lanjut.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN